

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH DI DESA PERBAWATI KABUPATEN SUKABUMI

Jimatul Arrobi*, Cecep Hilman, Chika Chyntia

Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

*e-mail : jimatularrobi94@gmail.com

Info Artikel

Diajukan:

29 Juni 2023

Diterima:

31 Oktober 2023

Diterbitkan:

31 Oktober 2023

Keywords:

Community empowerment,
Garbage bank,
Perbawati village

Kata Kunci:

Pemberdayaan masyarakat,
Bank sampah,
Dusun Desa perbawati

Abstract

This research aims to understand the benefits of a Waste Bank in empowering the community in Perbawati Village. The study also seeks to identify the factors that influence community empowerment in the village. The results indicate that Waste Bank activities such as awareness campaigns, waste conservation, waste sorting, training, and evaluation have a positive impact on creating a cleaner environment. The Waste Bank also provides additional income for active community members and strengthens social relationships in Perbawati Village. However, there are still several challenges, including poor management performance, unclear task allocation, and low community participation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat Bank Sampah dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Perbawati. Penelitian juga ingin mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemberdayaan masyarakat di desa tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan Bank Sampah seperti sosialisasi, konservasi sampah, pemilihan sampah, pelatihan, dan penilaian memiliki dampak positif terhadap lingkungan yang lebih bersih. Bank Sampah juga memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat yang aktif dan mempererat hubungan sosial di Desa Perbawati. Namun, masih ada beberapa kendala seperti kinerja pengelola yang buruk, pembagian tugas yang tidak jelas, dan partisipasi masyarakat yang rendah.

Pendahuluan

Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan hal yang kompleks. Ini melibatkan berbagai aspek seperti politik, ekonomi, kehidupan sosial budaya, dan pertahanan keamanan negara. Saat ini, fokusnya adalah menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan. Artinya, masyarakat harus memiliki peran aktif dan berbagi tanggung jawab dalam mencapai keberhasilan pembangunan. Saat ini, masalah pengelolaan sampah menjadi perhatian utama bagi berbagai pihak, baik swasta maupun pemerintah. Salah satu solusinya adalah mengubah limbah sampah yang tidak produktif menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mendirikan bank sampah dan menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Pendekatan pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) bertujuan untuk mengelola sampah secara efisien dan berkelanjutan. Konsep 3R ini melibatkan tiga langkah, yaitu mengurangi sampah yang dihasilkan, menggunakan kembali barang yang masih bisa digunakan, dan mendaur ulang material untuk membuat produk baru. Dengan menerapkan konsep ini, pemberdayaan dan kemandirian masyarakat dapat meningkat. Edukasi perencanaan dan implementasi yang melibatkan masyarakat secara optimal akan membantu dalam mencapai tujuan

ini.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian mereka. (Cholisin, 2011). Kegiatan pendampingan membantu masyarakat memperluas dan memberikan edukasi tentang manfaat media sosial untuk pengusaha menengah ke bawah. (Rosadi et al., 2022) Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan dan kemandirian, sehingga mereka dapat mengatasi masalah dan mengambil keputusan sendiri. Tujuannya adalah membangun kekuatan dan kapasitas institusi masyarakat agar dapat mengelola diri mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan mereka dan menghadapi tantangan di masa depan. (Sunartiningsih, 2004)

Sampah adalah barang yang tidak terpakai dan perlu dibuang. Limbah ini berasal dari berbagai aktivitas manusia seperti industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan, dan lain-lain. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah sampah yang dihasilkan oleh manusia meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika volume sampah terus meningkat dari tahun ke tahun. Diperkirakan bahwa pada tahun 2020, volume sampah perkotaan akan meningkat menjadi lima kali lipat, mencapai 2,1 kg per orang. (Sucipto, 2009)

Suwerda, (2012) menjelaskan Berdasarkan data statistik tahun 2008, jumlah sampah di Indonesia mencapai 11,6 juta ton per tahun. Sampah tersebut diangkut ke Tempat Pengumpulan Sampah (TPS) atau Tempat Penampungan Akhir (TPA). Sekitar 1,2 juta ton sampah diolah melalui pengomposan, 800.000 ton dibakar, dan 600.000 ton sampah dibuang ke sungai. Pengelolaan sampah yang buruk dapat menyebabkan berbagai penyakit dan mencemari air, udara, dan tanah.



Gambar 1. Kawasan pembuangan sampah di dekat mata air

Tidak hanya pemukim di Kota, sampah juga dihasilkan dari pedesaan. Umumnya, sampah pedesaan sebagian besar berasal dari lahan pertanian berupa sampah organik dan sampah rumah tangga. Sampah organik desa dapat berupa jerami padi, sekam padi, sisa sayuran, ataupun dedaunan (Sucipto, 2012: 1-2). Berdasarkan pengamatan di Desa Perbawati, masih terdapat beberapa masalah dalam penerapan Bank Sampah. Masalah-masalah tersebut antara lain belum adanya struktur pengelolaan yang terpadu, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah, serta minimnya pemahaman masyarakat tentang konsep Bank Sampah.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah juga rendah, sehingga pelaksanaannya tidak optimal. Informasi tambahan diperoleh dari masyarakat sekitar Desa Perbawati yang belum merasakan dampak positif yang signifikan sejak adanya

Bank Sampah. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Desa Perbawati, Kabupaten Sukabumi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang dapat mengungkapkan sebab dan proses terjadinya fenomena yang diteliti. Dalam pengabdian kepada masyarakat, program kerja akan dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari persiapan hingga evaluasi akhir. Program kerja ini akan berfokus pada pendampingan dan rintisan dalam menjalankannya.

Tahap perencanaan dilakukan melalui observasi daring menggunakan WhatsApp, dengan tujuan untuk memahami masalah yang dihadapi oleh masyarakat sasaran dan menyiapkan solusi yang sesuai. Metode yang digunakan adalah wawancara dan jajak pendapat melalui media Google Form untuk menentukan prioritas permasalahan yang dihadapi. Subjek penelitian ini adalah nasabah bank sampah, sedangkan informannya meliputi pengurus bank sampah dan kepala Desa Perbawati sebagai konsultan bank sampah.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Bapak Rukhyat sebagai kepala Desa Perbawati dan penasehat bank sampah, Ibu JM sebagai ketua bank sampah, Ibu MM sebagai sekretaris bank sampah, Ibu AR sebagai bendahara bank sampah, dan Ibu IS sebagai anggota sekaligus pengrajin bank sampah.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-partisipan dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi fisik dan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Desa Perbawati. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan pendapat dan ide-ide dari informan terkait perubahan dalam pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah. Data hasil wawancara dicatat menggunakan alat pencatatan untuk kemudian dianalisis.

Pelaksanaan Kegiatan

Di Desa Perbawati, bank sampah mengadakan berbagai kegiatan seperti pertemuan rutin, pemilihan sampah, pencarian sampah, pengurangan sumber sampah, dan daur ulang sampah. Setiap hari Senin, mereka juga mengadakan kegiatan arisan khusus untuk menabung sampah. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. Selain itu, masyarakat desa juga aktif dalam kampanye dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah di desa tersebut.

Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah di Desa Perbawati adalah melalui edukasi dan pelatihan. Masyarakat diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pemilahan sampah yang benar serta teknik pengelolaan sampah organik. Pemilahan sampah dilakukan di tingkat rumah tangga, dan setelah itu, sampah dikumpulkan dan dipilah di bank sampah. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih bersih dan teratur.

Kegiatan lainnya dilakukan dengan pelatihan kerajinan tangan yang dilakukan dengan melibatkan para pengrajin ahli di bidangnya, sehingga ibu-ibu yang telah memperoleh keterampilan tersebut diharapkan dapat bertahan dalam pengerjaannya dan hasilnya diwariskan kepada mereka. Salah satu contohnya dengan membuat ayaman

tikar, lukisan, dan pas bunga dari plastik.

Melalui pendekatan bank sampah, masyarakat desa Perbawati diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan sampah dengan lebih efisien dan berkelanjutan. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, diharapkan dapat menyadarkan masyarakat tentang manfaat dari bank sampah sebagai upaya dalam mengelola sampah secara lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi dan pengawasan kegiatan bank sampah dilakukan secara rutin melalui pertemuan rutin yang diadakan dua kali dalam sebulan pada hari Senin. Meskipun evaluasi dan edukasi mengenai pemberdayaan bank sampah dilakukan secara rutin, namun masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman masyarakat terkait pemberdayaan sampah. Hal ini umumnya disebabkan oleh kesulitan masyarakat dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah dengan baik. Kendala tersebut menjadi hambatan dalam menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan pedesaan, sehingga evaluasi dalam kegiatan pemberdayaan bank sampah belum mencapai tingkat optimal.

Dari hasil observasi penelitian, ditemukan bahwa dalam pengelolaan sampah di desa Perbawati telah diterapkan sistem manajemen bank sampah dengan pembagian peran seperti ketua, sekretaris, dan bendahara. Namun, terdapat masukan bahwa pengelolaan bank sampah belum memiliki pembagian peran yang lebih spesifik, seperti tugas pengumpulan sampah, pemilahan sampah, penimbangan sampah, pengolahan sampah, dan sebagainya.

Dalam pengerjaan pengelolaan bank sampah rata-rata dilakukan oleh tiga orang. Tiga orang tersebut tidak bekerja sepenuhnya sesuai dengan tugasnya dan tiga orang tersebut terlalu kebanyakan mengkoordinir sampah-sampah dari kampung, hal itu yang menyebabkan pengelolaan bank sampah menjadi tidak merata di beberapa kampung. Selain itu, pembagian tugas pemilihan sampah tidak didasarkan pada kompetensi dan wawasan memahami tentang pengelompokan bahan dan jenis sampah.

Hasil dan Pembahasan

Ketidakjelasan perencanaan dalam pengelolaan Bank Sampah di desa Perbawati menyebabkan ketidakmampuan mencapai tujuan yang diinginkan. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa rencana operasional bank sampah tidak berjalan sesuai harapan karena sebagian besar masyarakat masih memiliki persepsi negatif terhadap nilai sampah. Pandangan seperti ini menjadi hambatan utama dalam menjalankan pengelolaan bank sampah yang efektif di desa Perbawati.



Gambar 2. Salahsatu Bank Sampah di Desa Perbawati

Pengelolaan bank sampah menjadi bahan produktif dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, penting untuk memastikan bahwa sampah yang masuk ke bank sampah telah melalui proses pemilahan yang baik, di mana bahan-bahan yang dapat didaur ulang dipisahkan dengan benar. Setelah itu, sampah dapat diolah menjadi bahan produktif melalui proses daur ulang, seperti pengolahan kertas menjadi kertas daur ulang atau pengolahan botol plastik menjadi serat plastik yang dapat digunakan dalam pembuatan produk baru.

Selain itu, kompos organik dari sampah dapat dijadikan pupuk yang berguna untuk pertanian atau kebutuhan hortikultura. Dengan mengoptimalkan proses pengolahan sampah dan memanfaatkan kembali bahan-bahan yang masih bernilai, pengelolaan bank sampah dapat berperan dalam mengurangi penggunaan sumber daya alam yang baru, mengurangi volume limbah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, serta menciptakan bahan produktif yang dapat digunakan kembali dalam berbagai sektor.

Pemberdayaan bank sampah dengan mempraktikkan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), di masyarakat Desa Perbawati, hal tersebut dapat mengurangi biaya pengeluaran pribadi dengan mengurangi penggunaan barang konsumsi, memanfaatkan kembali barang yang masih layak, dan mendaur ulang material yang dapat diproses menjadi produk baru. Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat Desa Perbawati melalui bank sampah memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal dengan meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi biaya pengeluaran.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa kendala dalam pemberdayaan bank sampah di desa Perbawati. Salah satunya adalah pandangan negatif masyarakat terhadap sampah, yang menghambat rencana kegiatan yang telah disusun. Selain itu, rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah juga menjadi tantangan dalam pemberdayaan bank sampah. Edukasi yang lebih intensif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memilah dan mengelola sampah dengan baik.

Kendala lainnya adalah keterbatasan akses terhadap sumber daya dan fasilitas. Beberapa wilayah di desa Perbawati tidak memiliki infrastruktur yang memadai untuk pengolahan sampah, seperti mesin pencacah atau penghancur organik. Kurangnya dukungan finansial dan bantuan dari pemerintah atau lembaga terkait juga menjadi hambatan dalam mengembangkan program bank sampah. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, kolaborasi antara pemerintah, lembaga masyarakat, dan sektor swasta diperlukan guna menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan dalam pemberdayaan bank sampah di desa Perbawati.

Permasalahan logistik dan pengelolaan operasional juga menjadi kendala dalam pemberdayaan bank sampah. Pengumpulan dan transportasi sampah dari rumah tangga atau tempat-tempat lain ke bank sampah dapat menjadi tantangan logistik yang kompleks, terutama di daerah dengan geografi yang sulit atau infrastruktur transportasi yang terbatas. Selain itu, pengelolaan operasional bank sampah yang efisien juga membutuhkan sistem pengolahan sampah yang teratur dan terorganisir.

Diperlukan perencanaan yang matang, termasuk pembuatan jadwal pengumpulan dan pemrosesan sampah, serta pemantauan yang baik untuk memastikan proses berjalan lancar. Kendala-kendala ini dapat diatasi melalui pengembangan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, pelatihan yang baik untuk para pengelola bank sampah, serta peningkatan kerjasama dengan pihak terkait, seperti dinas lingkungan hidup, perusahaan pengelola limbah, dan komunitas setempat.

Bank sampah adalah bentuk social engineering yang mengedukasi masyarakat

tentang pemilahan sampah dan meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan sampah secara bijak. Hal ini dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). (Selomo et al., 2017)

Tujuan dari kegiatan pengurangan sampah adalah mendorong semua pihak, termasuk pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat umum, untuk membatasi produksi sampah, mendaur ulang, dan memanfaatkan kembali sampah melalui pendekatan Reduce, Reuse, dan Recycle (3R). (Suryani, 2014)

Simpulan

Hasil penelitian pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Desa Perbawati menunjukkan bahwa tujuannya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat. Evaluasi kegiatan arisan perlu ditingkatkan, namun pelatihan pengelolaan sampah dan kerajinan tangan dari sampah dilakukan secara rutin. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi bank sampah meliputi pembagian kerja, efisiensi pengelolaan barang, dan partisipasi masyarakat. Meskipun pembagian kerja masih belum optimal, dampak pemberdayaan bank sampah terlihat pada kemajuan ekonomi, peningkatan kreativitas, dan inovasi dalam kerajinan tangan.

Daftar Referensi

- Cholisin. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. UNY.
- Rosadi, A., Marwiji, M. H., & Supiyandi, D. (2022). Peningkatan Pendapatan Umkm Masyarakat Desa Dengan Menerapkan Metode Branding Dan Pemasaran Melalui Media Sosial Masa Pandemi Covid-19. *Pastabiq : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–16.
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar, M. (2017). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(4), 232–240. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v12i4.1543>
- Sucipto, C. D. (2009). Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*.
- Sunartiningsih, A. (2004). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Aditya Media.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>
- Suwerda, B. (2012). *Bank Sampah*. Rihama.